

BAB VI

PENUTUP

6.1.Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dari penelitian ini dengan 2 rumusan masalah, yaitu (1) bagaimana proses pencarian identitas budaya dalam Soerakarta *Walking Tour* dan (2) mengapa tur wisata dipilih wisatawan untuk menjadi sarana mendalami identitas budaya yang dimilikinya. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses pencarian identitas budaya oleh para wisatawan yang mengikuti Soerakarta *Walking Tour* dimulai dari tujuan awal yang beragam. Pada awalnya, kebanyakan dari mereka ingin berekreasi dan melepas penat. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka menyadari bahwa *walking tour* dapat menjadi sarana untuk mendalami kembali identitas budaya yang dimiliki. Sebelum mengikuti Soerakarta *Walking Tour*, identitas para wisatawan dipengaruhi oleh perasaan memiliki Kota Solo serta gambaran di benak mereka sebagai “orang Solo” yang muncul karena lahir dan besar di Kota Solo, memiliki darah Solo, atau sedang tinggal di Kota Solo. "Orang Solo" diartikan sebagai "satu jati diri sejati" yang dimiliki secara bersama yang mencerminkan pengalaman sejarah bersama dan kode budaya bersama yang menjadi dasar bagi kita sebagai "satu orang," dengan kerangka acuan dan makna yang stabil, tidak berubah. Identitas inilah yang berusaha untuk ditemukan, digali, diungkapkan, dan diekspresikan oleh para wisatawan yang mengikuti Soerakarta *Walking Tour*.

Dengan mengikuti Soerakarta *Walking Tour*, para wisatawan dapat menjalani perjalanan untuk menemukan identitas budaya "orang Solo" yang membentuk bagian dari jati diri mereka sebagai individu yang berinteraksi dengan sejarah dan budaya yang kaya dari Kota Solo. Ketika mereka mendengarkan cerita sejarah dari berbagai tempat mereka menyadari bahwa sejarah dan budaya itu sendiri berubah. Perubahan sejarah dan budaya ini memberikan pengaruh terhadap identitas budaya mereka sebagai individu. Para wisatawan menemukan

kepingan identitas budaya pada setiap *walking tour*. Apa yang didapat para wisatawan berupa nilai, perasaan, refleksi, dan persepsi yang ditemukan dari cerita oleh para *storyteller*. Identitas budaya juga terbentuk dari memori, fantasi, narasi, dan mitos.

Walking tour memberikan pengalaman interaktif dengan warisan sejarah dan kekayaan budaya Kota Solo. Wisatawan dapat menjelajahi situs-situs bersejarah, mengikuti aktivitas budaya, memahami kedalaman dan keberagaman identitas budaya mereka. Perjalanan ini membuka wawasan tentang sejarah yang membentuk identitas budaya, menyadari bahwa identitas bukanlah hal statis. Identitas budaya diartikan sebagai sebuah proses yang terus berlangsung. Identitas budaya tidaklah menjadi suatu yang sudah ada secara tetap, namun terbentuk melalui berjalannya waktu, perubahan sejarah, dan evolusi budaya. Dalam perspektif ini, identitas budaya adalah sesuatu yang dinamis dan selalu berubah.

Proses pencarian identitas budaya ini didukung oleh pengalaman diaspora yang timbul dari pengakuan akan heterogenitas dan keragaman yang diperlukan; oleh konsepsi “identitas” yang hidup dengan dan melalui perbedaan. Identitas diaspora adalah identitas yang terus menerus memproduksi dan mereproduksi dirinya secara baru, melalui transformasi dan perbedaan. Identitas diaspora hidup dengan dan melalui perbedaan, mengakui kompleksitas individu dan pengaruh lingkungan serta konteks dalam membentuk identitas mereka. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang cara identitas budaya dapat berkembang dan beradaptasi seiring waktu dan perubahan sejarah. Identitas budaya menjadi sebuah perjalanan yang terus berkembang dan beragam.

Peserta *walking tour* menyadari bahwa identitas mereka terus berkembang seiring perubahan sejarah dan budaya. Pengalaman ini merangsang kesadaran tentang kompleksitas identitas budaya, mengajak mereka merenungkan kembali akar budaya yang melekat pada diri mereka. Dengan demikian, melalui Soerakarta *Walking Tour*, para wisatawan memiliki kesempatan untuk memperkuat dan memperkaya identitas budaya mereka.

Soerakarta *Walking Tour* dipilih oleh para wisatawan sebagai sarana mendalami identitas budaya yang mereka dimiliki karena dalam melakukan pencarian identitas budaya para wisatawan tidak bisa melakukannya tanpa adanya mediasi. Penemuan identitas budaya hanya bisa dicapai melalui dampak dari peristiwa-peristiwa pada zaman ini seperti budaya populer, yaitu pariwisata. Soerakarta *Walking Tour* berperan sebagai jembatan yang menghubungkan para pencari identitas budaya, yaitu para wisatawan dengan apa yang mereka cari seperti cerita sejarah dan budaya yang berkenaan dengan Kota Solo.

Para wisatawan memilih Soerakarta *Walking Tour* dibandingkan alternatif sarana lain seperti Solosocieteit dengan berjalan bercerita, museum, atau buku karena Soerakarta *Walking Tour* memiliki nilai lebih dari ketiga opsi lain. Keunggulan tersebut adalah kemudahan informasi mengenai kapan dan bagaimana mengikuti *walking tour* yang akan diadakan, banyaknya variasi rute beserta cerita yang juga berbeda beda, serta Soerakarta *Walking Tour* memberikan *experience* atau pengalaman yang membuat para wisatawan seolah-olah dibawa kembali ke masa lalu dengan bisa mendengar cerita dengan melihat langsung tempat yang ada, merasakan suasana lingkungan, serta bisa bertemu dengan orang-orang yang sama-sama mencari identitas budayanya.

6.2. Saran

Penelitian ini berfokus pada proses pencarian identitas budaya melalui pariwisata, khususnya *walking tour* pada Soerakarta *Walking Tour*. Penelitian ini tidak sepenuhnya mengungkap seluruh proses pencarian identitas budaya, namun hanya yang terjadi melalui *walking tour* pada Soerakarta *Walking Tour*. Peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan pada tema yang sama diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai pencarian identitas budaya dengan fokus yang berbeda, seperti pada komunitas, tempat, atau dengan cara-cara lain yang belum sempat dibahas dalam penelitian ini yang mungkin bisa dijadikan sarana para pencari identitas budaya untuk menemukan kembali akar yang mereka miliki.